

## Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keaktifan Berfikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

**Lukman Ismail**

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [lukmanismail@unismuh.ac.id](mailto:lukmanismail@unismuh.ac.id)

**Yulfa Lumbaa**

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [yulfalumbaa94@gmail.com](mailto:yulfalumbaa94@gmail.com)

**Egi Regita**

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [egiregita97@gmail.com](mailto:egiregita97@gmail.com)

**Dahniar Nur**

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [dahniarnur14@gmail.com](mailto:dahniarnur14@gmail.com)

**Fasikul Ikhsan**

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [fasikulikhsan944@gmail.com](mailto:fasikulikhsan944@gmail.com)

**Muh.Ali Fikri Subair**

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [muhammadalifikrisubair@gmail.com](mailto:muhammadalifikrisubair@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to increase the activeness of students' critical thinking in Sociology Learning by applying the Problem-Based Learning Model. The subjects in this study were students of class X IPS 1 at SMA Muhammadiyah 6 Makassar with a total of 17 students, consisting of 8 male students and 9 female students. The research method used in this research is descriptive qualitative using a class action research design consisting of two cycles. Data collection techniques using observation techniques, student learning outcomes tests, and field notes. In this study, a multiple choice test was conducted at the end of the cycle. The results of this study indicate that student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 60 and an average percentage value of 60%, while the classical completeness of 60% was in the sufficient category and continued in the next cycle in cycle II action obtained an average of 83 .0, the average percentage gain is 83.0% with 90% classical completeness in the very good category. The results of the data on cycle II activities have fulfilled the KKM which has been determined by the student learning outcomes in thematic learning obtained by cycle I and cycle II indicating that there has been an average increase of 30%. Based on the research results, it can be concluded that the application of the problem-based learning model can increase the activeness of critical thinking in learning Sociology in class X IPS 1 at Muhammadiyah 6 Makassar High School in the 2022/2023 Academic Year.*

**Keywords:** *Classroom action research, Sociology, Models, Problem-based learning*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran Sosiologi dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 di SMA Muhammadiyah 6 Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar siswa, dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini adalah tes berupa pilihan ganda yang dilakukan pada akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 60 dan nilai rata-rata persentase sebesar 60%, sedangkan ketuntasan klasikalnya 60% berada pada kategori cukup dan dilanjutkan pada siklus berikutnya pada tindakan siklus II diperoleh rata-rata 83,0, nilai peroleh rata-rata persentase 83,0% dengan ketuntasan klasikal 90% berada pada kategori sangat baik. Hasil data pada kegiatan siklus II telah memenuhi KKM yang telah ditentukan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang diperoleh siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa mengalami peningkatan rata-rata sebesar yaitu 30%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan berpikir kritis dalam pembelajaran Sosiologi pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Muhammadiyah 6 Makassar Tahun Ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** Penelitian tindakan kelas, Sosiologi, Model, Pembelajaran berbasis masalah

## **LATAR BELAKANG**

Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru. Guru sebagai pengajar terlibat sepenuhnya disekolah, sebagai guru dan sebagai siswa, hal ini dapat di implementasikan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran (Hc, n.d.). Diantara upaya yang paling strategis adalah setiap lembaga pendidikan mau dan mampu menyusundan memiliki perencanaan yang terukur dan terarah (Priyambodo & Hasanah, 2021). Proses pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa melalui interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar untuk dapat mencapai tujuan dan hasil pengajaran yang diinginkan (Windhasari & Budhi, 2015). Proses pembelajaran dan hasil belajar perlu ditingkatkan karena merupakan tolak ukur

dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Menurut Arifin (2009), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran. Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa (Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan et al., n.d.) Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Diungkapkan secara tegas oleh komisi pendidikan bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaklah mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual (Dirman dan Juarsih (2014).

Berdasarkan prinsip tersebut diharapkan pembelajaran di sekolah dapat membekali anak sejak dini dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta dalam hal kemampuan bekerja sama. Pembelajaran merupakan proses alamiah setiap orang sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hasil dari proses belajar-mengajar akan tampak pada setiap perubahan aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap (Wona et al., 2023)

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah salah satu target yang harus diupayakan oleh setiap pendidik dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya. Pembelajaran akan berhasil, apabila pendidik memperhatikan situasi dan kondisi dimana pembelajaran tersebut berlangsung. Berdasarkan observasi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 6 diperoleh fakta bahwa bahwa penerapan model-model pembelajaran di kelas belum memberikan pengaruh secara optimal terhadap kemampuan berfikir kritis para peserta didik, karena umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran yang diwarnai konvensional. Fakta lain menunjukkan bahwa pembelajaran nilai belum termanifestasikan secara utuh, sehingga peserta didik belum menampilkan sikap yang mencerminkan adanya pemahaman nilai yang baik, hal ini terlihat dari tanggung jawab pribadi dan kedisiplinan peserta didik yang pada umumnya masih rendah (Kusnadi et al., n.d.)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBM

adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah(Norwidiyawati, 2023)

Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi dan Senduk, 2003). Model pembelajaran yang sesuai dengan misi kurikulum 2013 dan pemilihan model yang tepat untuk melaksanakan penerapan pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses yang dimiliki oleh peserta didik (Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar et al., n.d.)Pemecahan masalah adalah proses melibatkan pengamatan sistematis dan berpikir kritis untuk menemukan penyelesaian yang tepat demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah yang baik maka akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis(Rahman, 2019 dalam Qohar & Made Sulandra, 2021).

Menurut Elaine B. Johnson, (2009: 183) Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah" Berpikir kritis dapat dikatakan sebagai 1) Kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi, 2) kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain, 3 ) kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman baru. Ketidakmampuan siswa dalam berpikir kritis dapat disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itulah pembelajaran berbasis masalah dianggap sebagai salah satu skategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa(Pembelajaran et al., n.d.).

Melihat kondisi nyata di sekolah dan memahami tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Sosiologi, perlu dilakukan upaya secara serius dan terus menerus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada pembelajaran di ruang kelas guru merupakan aktor yang memberikan stimulus kepada peserta didik agar terdorongnya motivasi mereka supaya antusias mengikuti proses belajar, dan

karenanya guru merupakan fasilitator sekaligus jugamotivator sehingga guru kemudian diharapkan untuk dituntut memberikan arahanterutama dorong motivasi belajar yang kuat kepada peserta didik di dalam ruang kelasagar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif (Intan et al., 2023). Sehingga aktivitas belajar semakin meningkat dan hasil belajar siswa juga semakin sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Sosiologi dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan bila didukung dengan cara penyampaian materi dan sikap pendidik dalam proses pembelajaran dan terkait dengan penerapan psikologi pendidikan pada pelajaran sosiologi yang mana didalamnya dibahas mengenai tingkah laku yang perlu dimunculkan dalam proses pembelajaran(Suprihatiningsih et al., 2016). Tetapi melihat kenyataannya apa yang menjadi harapan guru terhadap proses pembelajaran dikelas masih sangat jauh dari yang diharapkan. Berbagai metode dan strategi telah dilakukan namun partisipasi atau aktivitas siswa sangat kurang sehingga apa yang menjadi sasaran atau tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai. Berdasarkan hasil observasi di kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran Sosiologi tercatat bahwa hanya sebagian kecil siswa saja yang berani mengungkapkan pendapatnya atau tergolong mampu mengusulkan suatu ide atau saran terhadap suatu permasalahan yang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran masih rendah.

Penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah karena siswa kurang percaya diri dengan konsep dan ide yang dimiliki sehingga siswa pasif dan tidak berani mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang pembelajaran berbasis masalah, Dikarenakan kondisi siswa sekarang adalah terlalu condong dengan kesibukan pribadinya dari pada peduli dengan lingkungan sekitarnya, seperti bermain game di handphone (Penelitian et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut di atas,maka model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dipandang lebih tepat dan mengena untuk digunakan. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalahdapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk

mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Fachurrohman, 2016:112). Menurut Duch yang dikutip oleh Shoimin (2014:13) model pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Anggun Prana Setya, 2023, n.d.)

Pada kurikulum 13, Kompetensi Inti (KI) sama di semua mata pelajaran pada tiap jenjangnya, sedangkan KD (Kompetensi Dasar) memiliki perbedaan pada tiap mata pelajaran sesuai karakteristik tiap mata pelajaran tersebut. Pada KD tiap mata pelajaran tentunya memiliki karakteristik atau kekhasan masing-masing (Marzuqi, n.d.) Model pembelajaran yang efektif dapat memperkaya pengetahuan, pemahaman, dan pertumbuhan intelektual siswa serta terjadi pertukaran ide secara terbuka. Sebagai sosok pendidik guru merupakan suatu elemen yang sangat penting dan perlu mengubah sistem proses belajar dari yang sebelumnya proses belajar terjadi berdasarkan tradisional secara tatap muka menjadi proses belajar secara modern & online (Aprilina Kartika Arti et al., 2022). Pembelajaran berbasis masalah (PBM) diusulkan sebagai salah satu model pembelajaran materi pokok pengelolaan lingkungan mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran materi pokok pengelolaan lingkungan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 6 Makassar. (Atmojo, n.d.). Berdasarkan latar belakang di atas pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar pelajaran sosiologi materi gejala sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Kusuma dan Dwitagama, 2010: 21). Model Mc Taggart ini terdiri dari tiga komponen yang berurutan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi, yang dalam pelaksanaan dan pengamatannya dilakukan secara bersamaan. Artinya pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran, Plan (Perencanaan), langkah-langkah yang perlu dipersiapkan yaitu berupa instrumen dan

segala perangkat pembelajaran, kemudian Act dan Observe, (Pelaksanaan dan Observasi), melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dan mengobservasi, mengamati kemampuan siswa dalam memahami permasalahan serta mengevaluasi hasil belajar yang telah direncanakan Dan Reflect (Refleksi), mengukur tingkat pencapaian yang berbentuk proses maupun hasil tindakan yang digunakan pada dasar perencanaan dan pelaksanaan berikutnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni, Tahun Ajaran 2022/2023. (Lutfita Sari & Dewi Koeswanti, 2019)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPS 1 tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 17 siswa. subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Sosiologi yaitu Gejala Sosial pada Siswa Kelas X IPS 1 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelajaran sosiologi merupakan pelajaran yang ada di tingkat SLTA dalam jurusan IPS, maka dapat kita tarik pelajaran sosiologi adalah pelajaran yang ada di tingkat SLTA dan tentunya berada di ranah pendidikan. Pengertian Sosiologi adalah suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang artinya sosiologi membahas tentang pola hubungan interaksi yang ada masyarakat, dari interaksi tersebut dapat menimbulkan berbagai hal entah itu konflik, mobilitas social atau yang lainnya, karena interaksi merupakan hal dasar dalam masyarakat yang dapat menciptakan keadaan baru (Suminar, 2019). Pembelajaran sosiologi memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sosiologi. Pembelajaran sosiologi diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar guna dari sosiologi bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun bangsa (Asmara, 2019). (*Document (11)*, n.d.)

Hasil penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan bulan mei pada siswa kelas X IPS 1. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Sosiologi dengan subtema Gejala Sosial. Hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dalam setiap mata pelajaran pembelajaran Sosiologi. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

| Variabel                 | Siklus 1 | Siklus 2    | Peningkatan |
|--------------------------|----------|-------------|-------------|
| Kemampuan tingkat tinggi |          |             |             |
| 1. Rata Rata             | 60       | 830         |             |
| 2. Presentase            | 60%      | 83,0%       | 30%         |
| 3. Ketuntasan Klasikal   | 60%      | 90%         |             |
| 4. Kategori              | Cukup    | Sangat Baik |             |

Berdasarkan hasil pada tabel diatas siswa pada pembelajaran Sosiologi dengan subtema Gejala Sosial, peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dikarenakan semua indikator keberhasilan sudah tercapai.

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I menunjukkan rata-rata yaitu 60 berada pada kategori cukup (belum tuntas), dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 60% dan persentase sebesar 60%. Berdasarkan KKM yang ditentukan dari sekolah bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah, sehingga siswa masih cenderung pasif dalam memecahkan masalah yang menuntut kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi siswa, belum mampu menyimpulkan informasi dari hasil diskusi kelompok, serta siswa juga belum terampil untuk menggunakan alat peraga/media sebagai penunjang dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai LKS. Siswa belum berani untuk menyampaikan pendapat dan memberikan pertanyaan ataupun jawaban. Dari beberapa masalah tersebut peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II, juga memberikan semangat dan motivasi agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Sardiman (2012), motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang muncul pada diri siswa yang mengarah pada kegiatan belajar, menjamin kelangsungan proses pembelajaran, dan memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Magdalena et al., 2021).

Hasil analisis belajar Sosiologi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah dilanjutkan ke siklus II, dengan nilai rata-rata tes yang diperoleh pada siklus II yaitu 83,4 berada pada kategori sangat baik (tuntas) dengan ketuntasan klasikalnya 90% serta

persentase sebesar 83,4%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan, berani dalam memberikan pendapat serta menyampaikan argumentasi maupun saran dan mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan baik. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan di sekolah bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi siswa sudah meningkat yang dilihat dari ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Jadi, dari persentase kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran tematik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Rusman (2015:216), banyak keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah diantaranya Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut. Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir kritis siswa yang lebih tinggi, Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini, bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya. Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya. Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi dengan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat meningkat dan Pembelajaran berbasis masalah diyakini pula dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa. Hal ini siswa dapat menerapkan suatu proses kerja dengan suatu masalah dengan memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif dalam menemukan dan membangun sendiri solusi pemecahannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shoimah (2014:84) dengan judul” penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI YAKTI Tebonagung Tegalrejo magelang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil belajar siswa meningkat, dari hasil analisis test terakhir tindakan siklus I di peroleh nilai rata-

rata 85,3 dari data diatas diperoleh peningkatan rata- rata nilai siswa sebesar 19,3 dengan kategori sangat baik dan sebanyak 16 siswa telah mencapai standar nilai ketuntasan belajar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 03 Alai Kota Padang. Dan Penelitian juga dilakukan oleh Lado, (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV Ngedukelu, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar sebesar 15,77 dimana siklus I sebesar 63,46 dan siklus II sebesar 79,23.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan juga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi terus meningkat yang diperoleh dari hasil belajar siswa mulai dari pelaksanaan siklus I hingga pelaksanaan tindakan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi pada siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I s/d II dalam *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keaktifan Berfikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 6 Makassar*, sehingga bisa dikatakan berhasil.

Diharapkan keberadaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu melakukan upaya untuk mempertahankan hasil belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Kepala sekolah perlu memantau dan menumbuhkan dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti bahan untuk menilai kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan dapat

diimplementasikan dalam implementasi pembelajaran di sekolah. Peneliti selanjutnya di pengembangan ilmu diharapkan dapat menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggun Prana Setya, 2023 Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Satap Mataiyang. (n.d.).
- Aprilina Kartika Arti, C., Ramadhan, I., Asriati, N., & Al Hidayah, R. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model CTL Berbasis Aplikasi Google Classroom di SMA Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Atmojo, S. E. (n.d.). *IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE LEARNING ACHIEVEMENT IN ENVIRONMENT MANAGEMENT.*
- Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar, K., Bulan, S., Nawir, M., & Pascasarjana Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 2656–5862. [https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3862/httpdocument\(11\).](https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3862/httpdocument(11).) (n.d.).
- Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, J., dan Pembelajaran, P., Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri, B., Utara Akbar SMA Negeri, B., & Utara, B. (n.d.). *Jurnal Kependidikan: Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil.* In *Maret 2019* (Vol. 5, Issue 1). <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/>
- Hc, M. A. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa MTS Yaspi Sambung Jawa Makassar.* <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i3>
- Intan, S., Akhsan, M., Syukur, M., Sadriani, A., Studi, P., Sosiologi, P., Sosial, I., & Hukum, D. (2023). Upaya Guru Sosiologi Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2), 191–196. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.457>
- Kusnadi, E., Martini, E., & Nugraha, G. N. (n.d.). *KONSTRUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK.* <https://santisusanti1995.wordpress.com/2013/09/23/pembelajaran->

- Lutfita Sari, T., & Dewi Koeswanti, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 153–159. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Magdalena, I., Fatakhatas Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Marzuqi, M. I. (n.d.). *Pemahaman Guru IPS Terhadap Konsep Keruangan Pada Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS*. 2(2).
- Pembelajaran, S., Masalah, B., Meningkatkan, U., Retno, O. :, Dewi, K., Guru, P., Sma N I, S., Kulon, S., & Abstrak, P. (n.d.). *KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA*.
- Penelitian, J., Indonesia, G., Sopian, A., & Widiensyah, S. (2022). *T S A Q O F A H DAMPAK PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BAGI SISWA KELAS XIII IPS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 26 TANGERANG*. 2, 366–374. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah>
- PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) DI KELAS IV SD NEGERI 1 MENGKATIP KECAMATAN DUSUN HILIR Norwidiyawati SD Negeri 1 Mengkatip INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK*. (2023).
- Priyambodo, P., & Hasanah, E. (2021). Strategic Planning in Increasing Quality of Education. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 109–126. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1138>
- Qohar, A., & Made Sulandra, I. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV*. 05(02), 909–922.
- Suminar, D. (2019). *PENERAPAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI*. 2(1), 774–783.
- Suprihatiningsih, A., Rachman, M., & Suhandini, P. (2016). *Journal of Educational Social Studies PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERBASIS JELAJAH ALAM SEKITAR TERHADAP KETRAMPILAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA-SISWA SMA N 1 MRANGGEN* *Info Artikel*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Wona, M. H., Uge Lawe, Y., & Desidaria Noge, M. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP BAGI SISWA KELAS IV SDK MBARUNGKELI. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(2), 955–961. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i2.1126>